



## Wacana Baru, Sekolah Negeri untuk Siswa Kurang Mampu

**JOGJA--** Dengan mekanisme penerimaan siswa baru saat ini, seluruh sekolah negeri (yang secara umum memiliki kualitas memadai dan terjangkau) dinilai cenderung masih dinikmati oleh sebagian besar siswa berkecukupan ekonomi menengah ke atas. Hal tersebut terjadi karena dalam proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), sekolah negeri justru memprioritaskan siswa dengan *passing grade* (patokan) tinggi untuk dapat diterima di tiap-tiap sekolah bersangkutan.

"Kenyataannya saat ini sebagian besar siswa dengan nilai *passing grade* tinggi yang diterima di semua sekolah negeri, merupakan siswa dari keluarga

mampu/berkecukupan. Tentu saja seperti itu, karena tinggi-rendahnya nilai akademik seorang siswa pasti akan seiring dengan tingkat kemampuan ekonomi siswa masing-masing." ujar Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Toni Ariestiono, kemarin.

Sementara itu di lain sisi, siswa dari keluarga kurang mampu yang umumnya memiliki nilai *passing grade* rendah sulit bersaing masuk ke sekolah negeri dan harus terlempar ke sekolah swasta dengan biaya pendidikan yang jauh lebih mahal dari sekolah negeri. Sehingga secara tidak langsung, siswa asal keluarga miskin akan semakin sulit mengangkat taraf ekonomi ke-

luarga mereka karena mendapat akses pendidikan mahal dan terancam putus sekolah.

"Undang-Undang Dasar (UUD) 45 menyebutkan bahwa setiap warga miskin dijamin oleh negara. Atas dasar itu pulalah muncul wacana untuk memprioritaskan akses pendidikan murah dan berkualitas yang ada di sekolah negeri bagi para siswa kurang mampu (ekonomi menengah kebawah)," ujar Toni lagi.

Lebih lanjut, Toni menyatakan salah satu pemikiran yang sempat muncul sebagai pilihan solusi mengatasi permasalahan

tersebut adalah membalik mekanisme PPDB dari yang semua menerapkan sistem penerimaan *passing grade* tertinggi, menjadi *passing grade* terendah. Artinya siswa-siswa dengan batasan jumlah nilai terendah lah yang nantinya dapat diterima di seluruh sekolah negeri. Sedangkan siswa dengan *passing grade* tinggi yang mayoritas berasal dari keluarga mampu diarahkan untuk masuk ke sekolah swasta.

"Semestinya siswa dengan *input* tinggi (dari keluarga ekonomi mampu) itu justru diarahkan untuk masuk ke sekolah

swasta. Sebab di sekolah swasta, potensi masing-masing siswa bersangkutan akan dapat dimaksimalkan.

Apalagi sekolah swasta memungkinkan untuk menarik biaya dalam peningkatan kualitas pendidikan sekolah bersangkutan. Hal ini tentu juga menjadi tantangan bagi sekolah swasta yang ada saat ini.

Sebab di luar negeri itu, justru sekolah-sekolah swasta lah yang banyak menjadi tujuan para orang-tua karena kualitasnya juga lebih baik," pungkasnya. (c15)

Dihaturkan Kepada Yt

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten .....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Januari 2025  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005